

# PEMBERDAYAAN UNIT PRODUKSI PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN “TOKO KARISTA SARI” DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Esti Sulistyorini

Staf Pengajar SMK Negeri 1 Sragen Jawa Tengah  
estisulistyorini3@gmail.com

**Abstract:** *The aim of research to describe: Empowerment in providing merchandise Production , distribution of merchandise and reporting results poduction units merchandise program marketing expertise Stores in Vocational High School 1 Surakarta. This study used qualitative methods. Data were collected through interviews, observation and documentation. The validity of the data using credibility. Results from this study are: 1) Empowerment in the supply of merchandise can be done by: getting from the sales, the grocery store, and conginyasi Checking on goods that have been purchased and distributing of goods and correctly 2) Empowerment of distribution of goods can be done by: Human Resources and Facilities optimize existing infrastructure, designing organizational structures, systems Applying pick up the ball, and the Door to Door Sales Program. 3) Empowerment of reporting the sale of goods can be: for writing for all the transactions that occur ,reported to the head of the production unit and headmasterr regularly, distribution of profits based on the AD ART and giving rewards to the customers.*

**Keywords:** *empowerment, marketing expertise, unit production*

## Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat menuntut lembaga pendidikan untuk menunjukkan peran dan kemampuannya sebagai institusi yang mampu menciptakan sumber daya manusia untuk kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Hal ini perlu dilakukan mengingat kebutuhan industri terhadap tenaga kerja terampil yang siap kerja semakin hari semakin berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.

Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 11 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3. ayat 2 dinyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan menggunakan penyiapan

siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.” Mengacu kepada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut maka akar pendidikan menengah kejuruan adalah mampu menciptakan serta mengisi lapangan kerja bagi lulusannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu badan institusi pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja terampil yang siap pakai di dunia industri maupun dunia usaha diharapkan juga mampu berperan sebagai pembawa perubahan khususnya pada orientasi paradigma pengembangan SMK yang *market driven* mengacu pada standar kompetensi kerja yang berlaku di industri, dan tamatan yang mampu bekerja secara mandiri atau mengisi formasi pekerjaan di lapangan.

Pendidikan menengah kejuruan tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha, dunia

industri dan dunia kerja sebagai institusi penyerap tenaga kerja. Oleh karena itu pendidikan menengah kejuruan hendaknya dirancang, dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi secara terkait *link* dengan lapangan kerja sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Untuk mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan perlu merancang kegiatan konkrit yang relevan dengan kebutuhan peserta didik ketika belajar dan setelah lulus kelak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mappalotteng (2011: 6) bahwa:

Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan *adorns* peserta didik mengembangkan suasana potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif yang penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab serta dapat memahami masyarakatnya dengan faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kurikulum yang dirancang di Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan pada orientasi lulusan yang siap menghadapi terjadinya perkembangan dan percepatan dalam perubahan teknologi dan perubahan tatanan ekonomi dunia yang global yang berdampak pada tuntutan akan adanya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keunggulan dan kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh kalangan dunia usaha dan dunia industri.

Sejalan dengan kondisi tersebut, SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar mampu bersaing dan siap memenangkan persaingan tersebut, yang akhirnya kita bisa bermain peran di negara kita sendiri.

Tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja di bidangnya. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja ini, secara eksplisit disebutkan dalam Peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2, bahwa: ”Untuk mempersiapkan

siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan Unit Produksi yang *beroperasional secara profesional*” Untuk itu, SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara profesional. Di samping itu, siswa juga harus diajari kewirausahaan agar tamatannya tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Kompetensi kewirausahaan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di unit produksi/jasa sekolah. Manfaat unit produksi/jasa SMK/MAK adalah sebagai sumber belajar siswa dan pendanaan pendidikan.

Kompetensi kewirausahaan dapat diperoleh melalui pembelajaran di unit produksi atau jasa sekolah. Manfaat unit produksi atau jasa Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai sumber belajar siswa dan pendanaan pendidikan. Siswa dapat belajar cara menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis sehingga laku dijual di pasaran. Pengalaman ini diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri bagi siswa untuk berwirausaha kelak. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992, dinyatakan juga bahwa unit produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk:

- (1) Memberi kesempatan pada siswa dan guru mengerjakan pekerjaan praktek yang berorientasi pada pasar;
- (2) Pengembangan wawasan siswa dan guru dalam hal ekonomi dan kewiraswastaan;
- (3) Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan;
- (4) Meningkatkan pendayaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah;
- (5) Meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan suatu upaya yang lebih serius dan sistematis terhadap pelaksanaan unit produksi di sekolah dengan cara melakukan pemberdayaan organisasi unit produksi yang ada di sekolah. Anwar dalam Kurnia (2011:3) menyatakan bahwa “pemberdayaan adalah sebagai proses pemberian kekuatan atau daya

dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik". Melalui perkembangan sosial, ekonomi dan politik maka akan mampu mendorong munculnya motivasi dan kreativitas yang tinggi dalam menjalankan dan menata organisasi yang sesuai dengan fungsi dan potensi yang dimiliki.

Fenomena di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Surakarta terhadap kelompok unit produksi pada program keahlian pemasaran bahwa usaha pemberdayaan memang telah dilakukan, namun masih adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi. Adapun kendala yang muncul antara lain: lemahnya manajemen pengelolaan, kurangnya sumber daya manusia pengelola, kurangnya permodalan, adanya kendala psikologis bagi para guru dan murid untuk melaksanakan tugas operasional kegiatan unit produksi, kurangnya apresiasi masyarakat atas produk yang dihasilkan oleh unit produksi dan produk yang dihasilkan kurang mampu bersaing di pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pemberdayaan dalam penyediaan barang dagangan unit Produksi Proram Keahlian Pemasaran Toko "Karista Sari" di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta. 2) Pemberdayaan dalam pendistribusian barang dagangan unit Produksi Proram Keahlian Pemasaran Toko "Karista Sari" di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta. 3) Pemberdayaan dalam pelaporan hasil penjualan barang dagangan unit Produksi Proram Keahlian Pemasaran Toko "Karista Sari" di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data yang berupa kutipan data, gambar, kata-kata tertulis atau lisan

dari seseorang atau peristiwa yang diamati. Desain penelitian ini adalah etnografi karena penelitian ini berhubungan dengan suatu grup atau kelompok masyarakat yang hidup bersama. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta. Waktu penelitian mulai Mei 2015 sampai dengan September 2015.

Sumber data penelitian meliputi Informan, dokumen, dan tempat atau peristiwa. Informan yaitu Kepala Sekolah, Kepala Unit Produksi, Kepala Sub Unit Produksi, Bendahara dan Guru dalam pemberdayaan unit produksi program keahlian pemasaran toko "Karista Sari" di SMK Negeri 1 Surakarta, foto atau gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Kepala Unit Produksi, Kepala Sub Unit Produksi, Bendahara dan Guru mengenai pemberdayaan unit produksi program keahlian pemasaran toko "Karista Sari" di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan situs tunggal dengan analisis kualitatif metode alir. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, pengecekan dengan anggota, penyusunan data base, dan penyusunan mata rantai semua bukti penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pemberdayaan dalam menyediakan barang dagangan Unit Produksi Program Keahlian Pemasaran Toko di SMK

Hasil penelitian tentang pemberdayaan dalam penyediaan barang dagangan pada unit produksi toko di SMK dapat dilihat pada pernyataan berikut : Unit produksi toko mendapatkan barang dagangan dari sales yang datang ke toko dalam jangka waktu tertentu, pembelian ke toko grosir, serta melakukan kongsinyasi dengan orang yang mau menitipkan barang ke toko untuk menambah dan melengkapi barang dagangan di toko. Adanya keterlibatan semua pihak demi kemajuan toko unit produksi yaitu kepala sekolah, pengelola

unit produksi, guru karyawan, serta semua siswa SMK. Mengadakan pengecekan terhadap barang-barang yang sudah dibeli. Mengatur distribusi barang dengan tepat dan benar agar kualitas tetap terjaga. Serta adanya prosedur persediaan barang dagangan dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur pengelolaan persediaan barang dagangan, yaitu: 1) prosedur pesanan pembelian persediaan barang 2) prosedur penerimaan persediaan barang dagangan, 3) prosedur penyimpanan persediaan barang dagangan 4) prosedur pengeluaran persediaan barang 5) prosedur pencatatan persediaan barang dagangan 6) prosedur penilaian persediaan barang dagangan. 7) prosedur pengendalian persediaan barang dagangan. Melakukan sistem pembayaran dengan kontan atau faktur dengan perjanjian yang sudah kami sepakati bersama.

Masalah pemberdayaan barang dagangan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena pemberdayaan persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan untuk mencapai efektivitas. Pentingnya pemberdayaan persediaan tersebut dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2004:176) sebagai berikut:

*“Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.”*

Dari pendapat di atas dapat diartikan sebagai berikut: perusahaan pertama-tama harus mempunyai sejumlah uang yang diinvestasikan ke dalam persediaan, karena

persediaan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setelah persediaan bisa diadakan, perusahaan harus bisa mengatur, mengelola serta mengantisipasi jumlah dan mutu yang tepat dengan pengeluaran-pengeluaran biaya yang serendah-rendahnya.

Pada umumnya rekening persediaan dinilai berdasarkan biaya. Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena berpengaruh terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual. Kebanyakan kasus dalam menilai persediaan adalah berdasarkan atas biaya asli dari item tersebut. Hal ini tidak menjadi masalah apabila biaya item konstan, tetapi selama periode waktu dimana item yang dibeli memiliki perbedaan biaya, maka penilaian berdasarkan biaya asli sulit dilakukan. Untuk lebih lengkapnya akan dibahas mengenai metode penilaian dan pencatatan persediaan.

Selain hal di atas agar pemberdayaan barang dagangan dapat optimal maka keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam unit produksi perlu dijalin dengan baik agar mendapatkan kesuksesan ini sesuai hasil penelitian ini juga penelitian dari Jason Clarke 2012 yang berjudul: *Empowering Educators through Teacher Research: Promoting Qualitative Inquiry among K-12 Educators* yang menghasilkan: program pemberdayaan pendidik, dalam mempromosikan penggunaan teknologi secara efektif, membantu memotivasi dan melibatkan para siswa guna menumbuhkan sikap disiplin.

## **2. Pemberdayaan dalam pendistribusian barang dagangan unit produksi program keahlian pemasaran**

Bentuk upaya nyata dalam pemberdayaan pendistribusian barang dapat dilakukan dengan: Mengotimalkan SDM dan Sarana prasarana yang ada, Medesain struktur organisasi, Menerapkan sistem jemput bola, serta Program penjualan *Door to door*. Berbagai jalan harus dijalankan agar pendistribusian barang dapat diberdayakan

dengan optimal seperti hasil penelitian ini demikian hal dengan penelitian dari Priyanka Singh (2012) dengan judul *Entrepreneurship and Linkage between Vocational Education, Management Education, and Entrepreneurship* yang menyatakan bahwa tidak ada kelangkaan dana jika itu membuat akal bisnis yang sehat dengan investor hanya ada kelangkaan sebuah dikelola dengan baik proyek yang dijalankan.

Apabila anak SMK terlibat dalam proses pemberdayaan pendistribusian batangan dagangan maka ia akan dipola untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Dalam hal ini untuk menjadi tenaga kerja yang profesional, siswa tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi perlu memiliki kiat (*arts*). Pengetahuan dan keterampilan dapat dipelajari dan dilatih di sekolah, akan tetapi unsur kiat hanya dapat dikuasai melalui proses pembiasaan dan internalisasi. Sekolah pada umumnya hanya dapat memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk simulasi sehingga tidak mungkin diharapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional.

Kerjasama yang erat antara sekolah dan industri, baik dalam perencanaan dan penyelenggaraan, maupun dalam pengelolaan pendidikan. Sehubungan dengan itu perlu dikembangkan suatu sistem pendidikan kejuruan yang disebut sistem ganda. Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam PSG, lembaga pendidikan atau lembaga pelatihan lainnya dan industri secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan atau program pelatihan mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, dan penilaian, sampai dengan upaya penempatan lulusan.

Peraturan penyelenggaraan program kapan diselenggarakan di sekolah dan kapan diselenggarakan di industri dapat mempergunakan hour release, day release, atau block release. Komponen pendidikan Normatif, Adaptif, dan sub komponen Teori Kejuruan diselenggarakan di sekolah sedangkan subkomponen Praktek Keahlian Produktif diselenggarakan di industri. Subkomponen Praktek Dasar Kejuruan dapat dilaksanakan di sekolah atau industri.

Dalam era pasar setiap industri akan mengupayakan nilai tambah terhadap produksinya dan ini akan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi-teknologi tinggi. Sementara itu, teknologi itu sendiri berkembang secara terus menerus. Para ahli melaporkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berubah 15 % setiap tahun dan perubahan ini akan meningkat menjadi 2 kali lipat dalam lima tahun. Suatu hal yang perlu difahami bahwa teknologi tinggi tidak dapat memberikan nilai tambah terhadap upaya manusia.. Hanya manusia yang dapat menghasilkan nilai tambah dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Oleh karena itu, kepada siswa perlu ditanamkan pemahaman yang mendasar akibat hakekat teknologi dan rasa ingin mendapatkan nilai tambah terhadap setiap upaya yang dilakukan dengan bantuan teknologi. Tanpa sikap ini maka akan terbentuk suatu bangsa yang sekaligus tenaga kerja, yang apatis terhadap perubahan teknologi dan merasa teknologi sebagai milik suatu kelompok atau bangsa elit tertentu. Pendidikan teknologi merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk warga negara.

Semenjak tahun 1980-an SMK Negeri yang dibina oleh PPPG di lingkungan kejuruan telah merintis program kewirausahaan melalui unit produksi. Unit Produksi (UP) merupakan suatu badan usaha di lingkungan sekolah yang diselenggarakan untuk : (1) memberi kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktek yang berorientasi pada kebutuhan pasar, (2) mendorong siswa dan guru dalam

hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswataan, (3) memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan, (4) meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, (5) meningkatkan kreativitas siswa dan guru, (6) unit produksi sebagai tempat magang bagi siswa dan guru SMK, sehingga mampu bekerja seperti tenaga industri/dunia usaha (Dikmenjur, 1997).

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda (finansial maupun bukan finansial). Bukan finansial berupapeningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat (perusahaan/industri). Oleh karenanya, unit produksi perlu dikelola dengan serius dan profesional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented). (Guru valah, 2003).

### **3. Pemberdayaan dalam pelaporan hasil penjualan barang dagangan unit produksi program keahlian pemasaran Toko di Sekolah Menengah Kejuruan**

Pemberdayaan dalam pelaporan hasil penjualan barang dagangan unit produksi Toko di SMK dapat dilihat pada pernyataan berikut ini: Adanya catatan semua transaksi-transaksi menjadi laporan keuangan dan selalu di laporkan kepada kepala unit produksi setiap akhir bulan. Adanya laporan yang berkala (setahun dua kali) oleh bendahara dan kepala unit produksi akan perkembangan toko yang dikelolanya.

Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama untuk pengembangan toko, untuk pengembangan pendidikan program pemasaran, untuk pengurus atau pokja toko dan juga untuk kesejahteraan guru dan karyawan serta untuk cadangan atau dana taktis dengan porsi yang telah ditentukan dalam AD ART unit produksi. Pemberian *reward* pada pelanggan yang berkontribusi besar pada unit produksi di akhir tahun pelajaran, serta keterlibatan semua pihak

untuk memajukan unit produksi yang ditekuninya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Visvanathan Naicker, Theodore Combrinck and Abdullah Bayat (2011) yang berjudul: *An evaluation of the present status of the certificate in school business management* yang menghasilkan kesimpulan Jabatan Kepala sekolah perlu ditempati dengan tugas utama mengelola, mengajar dan belajar tentang instruksi kepemimpinan, tidak hanya mengelola masalah administrasi rutin saja.

Keberhasilan unit produksi disuatu sekolah tidak lepas dari peran para pengelola mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa yang terlibat dalam aktivitas unit produksi. Pengelolaan UP idealnya dimulai dari membuat komitmen sebagai acuan dan motivasi dalam menjalankan usaha di UP. Para pengelola UP diharapkan mampu menganalisis peluang, serta menciptakan keunggulan kompetitif dan komparatif, untuk itu diperlukan diperlukan wawasan yang luas, serta kemampuan menjual untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, selain itu juga mempunyai komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam memberdayakan unit produksi sekolah sebagai berikut : a) Kepala Sekolah dapat menganalisis peluang bisnis yang berkembang dilingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, b) Kepala Sekolah mampu mempromosikan sekolah melalui kegiatan promosi dengan ikut berpartisipasi pada event-event yang digelar oleh pemerintah maupun kalangan bisnis, c) Kepala Sekolah mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi, d) Kepala Sekolah mampu mandiri dalam menuju kemandirian sekolah, langkah awal dari usaha ini adalah dengan memberdayakan unit produksi. Disamping itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, Kepala Sekolah selaku manajer pendidikan harus dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

yang dipimpin tanpa mengabaikan kebijakan dalam pendidikan seperti konsep : Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Pelaksanaan Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dan dilanjutkan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (Guru valah, 2003)

Bagi guru, UP dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Disamping itu usaha yang dilakukan di UP menjadi bahan evaluasi implementasi antara pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan kenyataan yang terjadi pada dunia sesungguhnya di lapangan / masyarakat. Guru sebagai motor penggerak jalannya usaha di UP dituntut untuk lebih menguasai teknis dan proses produksi dari usaha yang dijalankan sesuai dengan standar pasar. Dengan demikian diharapkan dapat muncul suatu produk-produk unggulan yang benar-benar dapat memiliki nilai tambah sehingga laku ddijual dan mampu bersaing di pasaran.

## Simpulan

### 1. Pemberdayaan dalam menyediakan barang dagangan Unit Produksi Program Keahlian Pemasaran Toko di SMK

Pemberdayaan dalam penyediaan barang dagangan pada unit produksi toko di SMK dapat dilakukan dengan: Unit produksi toko mendapatkan barang dagangan dari sales, pembelian ke toko grosir, serta melakukan kongsinyasi. Adanya keterlibatan semua pihak demi kemajuan toko unit produksi . Mengadakan pengecekan terhadap barang barang yang sudah dibeli. Mengatur distribusi barang dengan tepat dan benar agar

kualitas tetap terjaga. Serta adanya prosedur persediaan barang dagangan dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur pengelolaan persediaan barang dagangan.

### 2. Pemberdayaan dalam pendistribusian barang dagangan unit poduksi program keahlian pemasaranToko di Sekolah Menengah Kejuruan

Bentuk upaya nyata dalam pemberdayaan pendistribusian barang dapat dilakukan dengan: Mengotimalkan SDM dan Sarana prasarana yang ada, Medesain struktur organisasi, Menerapkan sistem jemput bola, serta Program penjualan *Door to door*.

### 3. Pemberdayaan dalam pelaporan hasil penjualan barang dagangan unit poduksi program keahlian pemasaran Toko di Sekolah Menengah Kejuruan

Pemberdayaan dalam pelaporan hasil penjualan barang dagangan unit produksi Toko di SMK dapat dilakukan dengan: Adanya catatan semua transaksi-transaksi menjadi laporan keuangan dan selalu di laporkan kepada kepala unit produksi. Adanya laporan yang berkala (setahun dua kali) oleh bendahara dan kepala unit produksi akan perkembangan toko yang dikelolanya. Pembagian keuntungan untuk pengembangan toko, untuk pengembangan pendidikan program pemasaran, untuk pengurus atau pokja toko dan juga untuk kesejahteraan guru dan karyawan serta untuk untuk cadangan atau dana taktis dengan porsi yang telah ditentukan dalam AD ART unit produksi. Pemberian reward pada pelanggan yang berkontribusi besar pada unit produksi di akhir tahun pelajaran

**Daftar Pustaka**

- Dadang Suhandar, 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Humberto. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Jtetjep Roehadi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.1. Jakarta : UI Press
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moloeng L.J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Robert K. Yin, 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sobri dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sri Wintala Achmad, 2014. *Ensiklopedia Kearifan Jawa Menggali Mutiara Kearifan Jawa Berdasar Karya Agung Para Pujangga*. Yogyakarta: Araska.
- Sri Lestari, 2010. *Pemberdayaan Konselor Sekolah*. Surakarta: PPS UMS
- Sudarwan Danim , 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Aji.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfa Beta.
- Sutama, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif PTK R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutopo HB, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- UU RI No. 23. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : DPR RI.
- Zainal Aqib, 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.